

EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBINAAN NARAPIDANA PADA LEMBAGA PEMASYARAKATAN DALAM RANGKA PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA (Studi pada Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA padang)

Syauki Fatur Sahri^{1b}, Nora Eka Putri¹

Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

^bsyaukifatursahri@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the Effectiveness of the Convict Development Program in the Context of Human Resource Development in Class II A Penitentiary in Padang. The object of this study is Class II A Penitentiary in Padang. This research was conducted using a qualitative approach with descriptive methods. This study used a purposive sampling technique in selecting the sample. Data collection techniques in this study are by interview, observation, and documentation. In this study, researchers used a source triangulation technique to test the validity of the data, as for data analysis techniques using data reduction, data presentation, and concluding. The results showed the Effectiveness of the Convict Development Program in the Context of Developing Human Resources in Class IIA Padang Penitentiary, namely the lack of interest in prisoners participating in the coaching program and the low capacity in the form of facilities and infrastructure in Class II A Penitentiary Padang.

Keywords: *Effectiveness, coaching, convicts, Correctional Institutions*

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui Efektivitas Program Pembinaan Narapidana Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Padang. Objek pada penelitian ini yaitu di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Padang. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dalam pemilihan sampel. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data. Sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efektivitas Program Pembinaan Narapidana Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Padang yaitu kurangnya minat narapidana dalam mengikuti program pembinaan serta rendahnya kapasitas berupa sarana dan prasarana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Padang.

Kata Kunci: *Efektivitas, pembinaan, narapidana, Lembaga Pemasyarakatan*

Pendahuluan

Menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan Pasal 1 Ayat 1, pemasyarakatan adalah kegiatan pembinaan lembaga pemasyarakatan berdasarkan sistem pembinaan, kelembagaan dan metode pembinaan yang merupakan bagian akhir dari peradilan pidana. Menurut Saharjo, pemidanaan seharusnya tidak hanya berfungsi untuk melindungi masyarakat, tetapi juga harus berusaha untuk membina si pelanggar hukum. Pelanggar hukum

tidak disebut penjahat, tetapi orang yang tersesat. Seseorang yang tersesat tersebut dapat bertaubat kapan saja dan diharapkan mendapatkan manfaat yang maksimal dari sistem pembinaan yang diterapkan kepada mereka. Lembaga Pemasyarakatan adalah bagian penegakan teknis di bawah naungan Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia. Lembaga pemasyarakatan sebagai penegak asas pengayoman, serta berfungsinya aparat penegak hukum, juga menjadi tempat sistem pembinaan mencapai tujuannya.

Pelaksanaan pembinaan narapidana ini didasarkan pada pola pembinaan narapidana yang telah dikeluarkan oleh Departemen Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Keputusan Menteri Kehakiman RI No. M. 022-PK.04. 10 Tahun 1990. Namun pembinaan ini tentu akan tergantung pada situasi dan kondisi yang ada pada Lembaga Pemasyarakatan, karena latar belakang yang dimilikinya berbeda-beda. Tujuan pembinaan narapidana pada lembaga pemasyarakatan adalah untuk mengambil tindakan pencegahan dan membentuk sikap mental narapidana agar menyadari kesalahannya, tidak mengulangi kejahatan, memperbaiki diri, dan menjadi orang yang berbudi luhur (Pramudhito, 2021). Pelaksanaan program pembinaan memerlukan keterpaduan terutama antara yang terkena dampak, pejabat peradilan sebagai pembina, dan masyarakat umum yang akan menerima kembali narapidana.

Program-program di Lembaga Pemasyarakatan yang telah dibuat dan terstruktur dengan baik dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia warga binaan Lembaga pemasyarakatan. Namun pada kenyataannya, yang terjadi saat ini yaitu sistem pemasyarakatan masih sering hanya merupakan kaidah, sedangkan pada praktek pelaksanaan sistem pemasyarakatan tersebut tidak jarang di warnai oleh berbagai macam kasus yang justru bertolak belakang dengan tujuan pemasyarakatan itu sendiri. Tujuan dari Lembaga Pemasyarakatan yaitu membina seluruh narapidana agar menjadi manusia yang lebih baik.

Berdasarkan data yang di dapat dari Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Padang, narapidana yang mengikuti program hanya 54 orang. Jumlah tersebut hanya 7,4% dari jumlah seluruh narapidana yaitu sebesar 722 orang. Hal tersebut justru memunculkan sebuah pertanyaan karena tidak semua narapidana bisa mengikuti program yang ada di lembaga pemasyarakatan. Hal ini tentu menjadi pertanda bahwa kurangnya efektivitas di Lembaga Pemasyarakatan kelas II A Padang.

Pada Lembaga Pemasyarakatan partisipasi warga binaan sangat rendah, perihal ini pula berhubungan dengan keahlian petugas dalam hal pengawasan narapidana. Narapidana atau warga binaan tidak kurang berminat dalam mengikuti program pembinaan. Dalam hal ini tidak ada peraturan khusus yang mewajibkan narapidana ikut dalam program pembinaan. Banyak narapidana yang tidak mempunyai keterampilan, karena sebelumnya pekerjaan narapidana bermacam-macam, sehingga banyak narapidana yang kesusahan dan tidak tertarik untuk mempelajari program pembinaan yang ada di lembaga pemasyarakatan.

Lembaga pemasyarakatan sebagai tempat untuk membina narapidana dalam mengembangkan sumber daya manusia seharusnya bisa memfasilitasi agar seluruh narapidana bisa mengikuti program-program di lembaga pemasyarakatan. Lembaga pemasyarakatan kelas II A Padang hanya menyediakan 1 kamar untuk program pembinaan narapidana yang memiliki kapasitas 54 orang. Hal ini dikarenakan fasilitas berupa sarana dan prasarana yang kurang memadai di lembaga pemasyarakatan, sehingga program tersebut berjalan dengan tidak efektif.

Dari segi Sumber Daya Manusia, Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Padang tidak memiliki instruktur khusus untuk melatih narapidana dalam melaksanakan kegiatan pembinaan. Narapidana hanya diberikan fasilitas berupa pelatihan yang diikuti dalam beberapa waktu



tertentu. Lembaga Pemasyarakatan bekerjasama dengan Balai Latihan Kerja (BLK) untuk melatih narapidana dengan skill yang sesuai dengan program pembinaan. Namun tidak ada instruktur khusus di dalam Lembaga Pemasyarakatan yang dikerahkan untuk melatih narapidana.

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengkaji, mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana pelaksanaan program, kendala, dan solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam proses pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Padang.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini berlokasi di Kota Padang, tepatnya di Jln. Muara Nomor 42, kelurahan Berok Nipah, Kecamatan Padang Barat, Kota Padang, Sumatera Barat. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dalam pemilihan sampel dalam menentukan informan penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data. Sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini mendapatkan hasil

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Efektivitas Program Pembinaan Narapidana dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Padang akan dijelaskan sesuai dengan inti penelitian yang terdiri dari 3 (tiga) rumusan masalah yang terdiri dari:

1. Pelaksanaan Program Pembinaan Narapidana dalam rangka pengembangan Sumber Daya Manusia di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Padang

Program pembinaan yang terdiri dari beberapa kegiatan, seperti pembuatan sandal hotel, kerajinan anyaman lidi, pembuatan roti atau bakery, perikanan, pertanian, desain interior, pertukangan, pengelasan, menjahit, pangkas, dan laundry. Kegiatan ini dapat memberikan bekal keterampilan pada narapidana agar dapat memiliki skill sesuai dengan program yang diikuti narapidana, sehingga bekal tersebut dapat berguna nantinya ketika telah selesai menjalani proses penahanan di Lembaga Pemasyarakatan.

Berdasarkan Keputusan Menteri Kehakiman No. M.02.PK.04.10 Tahun 1990 tentang Pembinaan Narapidana/Warga Binaan, pembinaan ini meliputi program bimbingan kerja dan keterampilan. Dalam kegiatan pembinaan ini, narapidana dikembangkan potensi, bakat dan minatnya. Pembinaan ini biasanya bertujuan agar narapidana lebih mahir dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan. Namun, belum ada pelatihan keterampilan ini di Lapas Kelas II A Padang. Tidak ada pengembangan potensi, bakat dan minat narapidana. Hanya saja, kebanyakan narapidana yang sudah ahli dalam melakukan pekerjaan pertukangan ataupun lainnya, diberikan kesempatan untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan sebagai berikut di dalam Lembaga Pemasyarakatan. Pemberian sosialisasi keterampilan hanya dilakukan beberapa kali dan tidak rutin dalam waktu tertentu. Dari paparan di atas dapat dilihat bahwa program kegiatan hanya diikuti oleh beberapa narapidana saja dengan fasilitas yang terbatas.

2. Efektivitas Program Pembinaan Narapidana dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Padang

Menurut Budiani dalam (Pertwi & Nurcahyanto, 2017) menyatakan bahwa untuk mengukur efektivitas program bisa dilakukan dengan penggunaan beberapa variabel,



diantaranya:

Yang pertama yaitu ketepatan sasaran, di LAPAS Kelas II A Padang memiliki sasaran tersendiri yaitu untuk menyadarkan para narapidana agar menjadi manusia yang lebih baik dengan skill yang dimiliki sehingga ketika keluar dari Lembaga Pemasyarakatan narapidana tersebut dapat berguna di masyarakat. Selanjutnya program pembinaan ini tentunya membutuhkan anggaran dan sarana agar sasaran yang dituju itu berhasil terlaksana, namun di Lembaga Pemasyarakatan terdapat keterbatasan anggaran serta sarana prasarana untuk menunjang program pembinaan dapat berlangsung dengan baik.

Kedua yaitu tujuan program, tujuan dari program pembinaan narapidana di LAPAS Kelas II A Padang adalah untuk membuat narapidana memiliki kemampuan untuk menghormati hukum, mengakui tanggung jawab sendiri, dan berpartisipasi secara inovatif dan aktif dalam kesatuan hubungan kehidupan warga negara Indonesia yang berguna. Namun ditemukan kesulitan yaitu mantan narapidana menjadi sulit mencari pekerjaan karena kurangnya kepandaian yang dimiliki.

Ketiga yaitu pemantauan program, Lembaga Pemasyarakatan terus melakukan pemantauan terhadap warga binaan yang sudah bisa dikatakan bebas dari masa pidana melalui warga binaan tersebut yang dinamakan dengan kegiatan wajib lapor, namun jika mereka mengulang perbuatannya lagi, maka pihak Lembaga Pemasyarakatan akan mengembalikan warga binaan tersebut kembali melakukan pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan.

Berdasarkan variabel efektivitas, dikatakan bahwa LAPAS Kelas II A Padang bisa dikatakan sudah menjalankan sesuai variabel tersebut walaupun masih belum maksimal dilakukan.

3. Faktor Penghambat atau Kendala yang dihadapi oleh Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Padang terhadap Pelaksanaan Program Pembinaan Narapidana dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia

Dilihat dari segi hambatan Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Padang, Selama penulis melakukan penelitian di Lapas Kelas II A Padang, penulis menemukan adanya beberapa kendala dan hambatan dalam pelaksanaan program pembinaan narapidana, diantaranya:

3.1. Rendahnya minat dan kemauan narapidana dalam mengikuti program pembinaan.

Sebagian besar narapidana masih merasa enggan untuk membantu kegiatan pembinaan, meskipun yang bersangkutan memiliki keahlian yang sangat bermanfaat bagi narapidana lainnya. Permasalahan ini tidak hanya dialami oleh narapidana tindak pidana korupsi, tetapi juga dialami narapidana dengan kasus lain. Narapidana yang memiliki keahlian dan keterampilan khusus masih tidak percaya diri untuk membimbing narapidana lainnya. Hal itu disebabkan banyaknya muncul omongan yang tidak nyaman dari narapidana lainnya. Oleh karena itu, narapidana bersangkutan lebih memilih bersikap pasif, ketimbang menyibukkan diri dalam kegiatan pembinaan. Minimnya minat narapidana untuk menjadi peserta kegiatan pembinaan menjadi hambatan untuk keberhasilan program pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan.

3.2. Rendahnya Kapasitas Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Padang

Sarana dan prasarana untuk memberdayakan potensi narapidana yang memiliki keahlian dan kecakapan khusus masih sangat terbatas. Hal itu disebabkan sangat terbatasnya ruangan yang tersedia untuk penyelenggaraan pembinaan. Jumlah narapidana tidak seimbang dengan ruangan yang ada.



3.3. Terbatasnya jumlah petugas pemasyarakatan yang dikerahkan untuk melakukan pembinaan.

Sebagian besar petugas pemasyarakatan dikerahkan untuk menjaga keamanan dan tenaga administrasi. Pada Subsidi Bimaswat terdapat 5 (lima) orang petugas pembinaan kepribadian narapidana, namun 3 (tiga) orang di antaranya sudah dikerahkan untuk melakukan tugas administrasi pembinaan. Pada Subsidi Bimbingan Kerja terdapat 6 (enam) petugas pemasyarakatan yang mendampingi kegiatan kerja, namun kadang-kadang juga dikerahkan untuk menjaga keamanan dan kegiatan lainnya.

3.4. Minimnya biaya yang tersedia untuk kegiatan pembinaan.

Meskipun negara telah menyediakan biaya untuk kegiatan pembinaan kepribadian dan kegiatan kerja melalui anggaran Lapas bersangkutan, namun biaya tersebut belum memadai untuk memenuhi kebutuhan pembinaan, seperti pembelian sarana pendidikan dan sarana bimbingan kerja. Dengan dana yang seadanya tidak bisa membeli bahan-bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan produk-produk. Sehingga kegiatan pembinaan tidak bisa dijalankan dengan baik.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai program pembinaan narapidana dalam rangka pengembangan sumber daya manusia di lembaga pemasyarakatan kelas II A peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Program pembinaan untuk mengembangkan sumber daya manusia terdiri dari berbagai kegiatan yang terdiri dari pembuatan sandal hotel, anyaman lidi, service elektronik, pembuatan roti atau bakery, perikanan, pertanian, desain interior, pertukangan, pengelasan, menjahit, sablon, pangkas, service elektronik dan laundry. Dari semua kegiatan pembinaan, pembuatan sandal hotel menjadi kegiatan paling produktif. Produk sandal yang dihasilkan narapidana lebih dari 1000 dalam kurun waktu satu bulan dan didistribusikan ke hotel berbintang di Kota Padang.
2. Program pembinaan narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Padang belum terlaksana secara efektif. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tujuan dari pembinaan belum tercapai secara maksimal. Hal ini dapat dilihat dari permasalahan yang masih ada di lembaga pemasyarakatan kelas IIA Padang. Masih banyak narapidana yang belum diberi kesempatan untuk melakukan kegiatan pembinaan, narapidana tidak memiliki skill meskipun telah lama menjadi warga binaan. Narapidana yang telah selesai menjalani masa tahanan tidak memiliki kemampuan untuk beradaptasi kembali di lingkungan masyarakat sehingga banyak dari narapidana yang telah bebas mengulangi kembali kesalahan yang sama.
3. Program pembinaan narapidana yang belum efektif disebabkan oleh beberapa kendala, yakni kurangnya minat narapidana dalam mengikuti program pembinaan, adanya keterbatasan kapasitas berupa sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan program, terbatasnya jumlah petugas yang dikerahkan untuk melakukan pembinaan, serta kurangnya biaya untuk menunjang proses pembinaan. Meskipun pemerintah telah menetapkan biaya untuk kegiatan pembinaan, tetapi biaya tersebut kurang memadai untuk melakukan kegiatan pembinaan. Kendala ini menyebabkan tujuan dari Lembaga Pemasyarakatan tersebut tidak tercapai.

Daftar Pustaka

Edy, Sutrisno. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia. Kencana Prenada

- Kumano. Y. 2001. *Authentic Assessment and Portofolio Assessment – its Theory and Practice*. Shizouka University Japan
- Ashari, Okta Vera. (2016) *Efektifitas Pengolahan Data Elektronik (PDE) di Kantor Bupati Kabupaten Padang Pariaman*. Skripsi. Universitas Negeri Padang.
- Azizi, Hibatul. (2021). "Pelaksanaan Program Pembinaan Narapidana di Lembaga Masyarakat Kelas IIB Bireuen." *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 8.3: 23-33.
- Aziz, E., Idi, A., & Akhyar, T. (2016). *Efektifitas Program Peningkatan Keterampilan Dan Kewirausahaan Anak Jalanan di Kota Palembang*. *Jurnal Administrasi Publik*.
- Equatora, M. A. (2018).
Efektivitas Pembinaan Kemandirian Narapidana di Lembaga Masyarakat Wirogunan Yogyakarta. *EMPATI: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 7(1), 19-26.
- Kamaludin, I. (2021). *Efektifitas Pembinaan Narapidana Terorisisme dalam Upaya Deradikalisasi di Lembaga Masyarakat*. *Al-Adl: Jurnal Hukum*, 12(2), 373-400.
- Moleong lexy J. (2006). *metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Munthe, A. P. (2015). *Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat*. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*. <https://doi.org/10.24246/j.schoria.2015.v5.i2.p1-14>.
- Naim, I. D. M. (2018). *Efektivitas Pelatihan Potong Rambut Dalam Meningkatkan Keterampilan Kerja Warga Binaan Lembaga Masyarakat (LAPAS) Kota Serang*. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 3(2).
- Pertiwi, M., & Nurcahyanto, H. (2017). *Efektivitas Program BPJS Kesehatan di Kota Semarang (Studi Kasus pada Pasien Pengguna Jasa BPJS Kesehatan di Puskesmas Sronдол)*. *Journal of Public Policy and Management Review*.
- Pramudhito, Y. A. (2021). *Efektivitas Lembaga Masyarakat dalam Membina Narapidana di Indonesia: Sebuah Tinjauan Pustaka*. *Jurnal Yustisiabel*, 5(1), 69-82.
- Putri, E. H. (2017). *Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Pada Dinas Koperasi Dan Umkm Kota Samarinda*. *E-Journal Administrasi Negara*.
- Sugiyono. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Indoliterasi.
- Tika, E. D., Ritonga, S., & Dewi, R. (2019). *Efektivitas Kinerja Klinik Pratama Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara dalam Merehabilitasi Rawat Jalan Pecandu Narkotika*. *PERSPEKTIF*. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v8i1.2542>.
- Yudiana, Intan Aliffia, Yaqub Cikusin, and Retno Wulan Sekarsari. "Pembinaan Narapidana dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia (Studi pada Lembaga Masyarakat Kelas 1 Kota Malang)." *Respon Publik* 13.5 (2019): 16-23.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nawawi Hadari. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis yang Kompetitif*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press